



**PENGGUNAAN ASPEK BENTUK *TEIRU* DALAM CERPEN *YUKI USAGI*
KARYA TASHIRO MITSUKO**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan Menjadi Sarjana Sastra

Disusun Oleh :

YOMMI YOSI TAMI

C12.2012.00413

PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS DIAN NUSWANTORO

SEMARANG

2017

PAGE OF APPROVAL

This journal has been approved by Board of Advisors, Japanese Study Program,
Faculty of Humanities, Dian Nuswantoro University on 20 October 2017.

Advisor

Diah Soelistyowati,S.S.,M.Hum.

Penggunaan Aspek Bentuk *Teiru* Dalam Cerpen *Yuki Usagi* Karya Tashiro Mitsuko

Yommi Yosi Tami, Diah Soelistyowati,S.S.,M.Hum.
Universitas Dian Nuswantoro

ABSTRACT

Yommi Yosi Tami. 2017. **The Use of Aspects of *Teiru* Shape In *Yuki Usagi's* Short Story by Tashiro Mitsuko**. Japanese Study Program, Faculty of Humanities, Universitas Dian Nuswantoro. Advisor: Diah Soelistyowati,S.S.,M.Hum.

Keyword: *Aspect, Teiru, Short Story, Nitta Yoshio, Yuki Usagi*

This thesis discusses the use of the aspect of the *teiru* form found in *Yuki Usagi's* short story by Tashiro Mitsuko. The purpose of this research is to know the usage of aspect of *teiru* forms in *Yuki Usagi* short story. The author uses descriptive qualitative research methods. In this study the research analyzed as many as 20 data in the form of a sentence with the form *teiru* using the theory of Nitta Yoshio. The results of this study indicate that there are aspects of use ; a sedentary event; events or events that are inherent without undergoing a change; and an event that is directly subject to change at any time.

ABSTRAK

Yommi Yosi Tami. 2017. **Penggunaan Aspek Bentuk *Teiru* Dalam Cerpen *Yuki Usagi* Karya Tashiro Mitsuko**. Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Dian Nuswantoro. Dosen Pembimbing : Diah Soelistyowati,S.S.,M.Hum.

Kata Kunci : *Aspek, Teiru, Cerpen, Nitta Yoshio, Yuki Usagi*

Skripsi ini membahas penggunaan aspek bentuk *teiru* yang terdapat pada cerita pendek *Yuki Usagi* karya Tashiro Mitsuko. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan aspek bentuk *teiru* dalam cerpen *Yuki Usagi*. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.

Dalam penelitian ini penulis menganalisis sebanyak 20 data berupa kalimat dengan bentuk *teiru* dengan menggunakan teori dari Nitta Yoshio.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat penggunaan aspek berupa; suatu kejadian yang telah direncanakan sebelumnya; suatu kejadian yang bersifat menetap; peristiwa atau kejadian yang bersifat melekat tanpa mengalami suatu perubahan; dan suatu kejadian yang bersifat secara langsung dapat mengalami perubahan sewaktu-waktu.

PENDAHULUAN

Persoalan aspek dalam bidang linguistik merupakan persoalan yang menyangkut penggunaan verbal yang menggambarkan peristiwa atau aktivitas itu sudah atau akan selesai dilakukan. Membahas segi aspek suatu bahasa akan sangat terkait dengan penanda kalanya (*tense*). Menurut *Saeed* (2000:116)

"Aspect and tense interact in subtle ways and are marked on verb speaker to relate situations and time, but instead of fixing situations in time relative to the act of speaking like tense does aspect allows speakers to view in a various ways."

"Aspek dan kala berinteraksi dengan cara yang halus dan ditandai pada pembicara kata kerja untuk menghubungkan situasi dan waktu, namun alih-alih memperbaiki situasi dalam waktu relatif terhadap tindakan berbicara seperti aspek kala, memungkinkan pembicara untuk melihat dengan berbagai cara."

Titik bahasa aspek adalah adanya dimulai suatu kejadian, sedang berlangsungnya, selesai tidaknya, adanya hasil atau tidak, dan adanya kebiasaan. Dari segi "adanya", semata-mata aspek "Statif", segi mulainya disebut "Inkotatif", terjadinya atau dilaksanakannya disebut "Fungtual", berlangsungnya disebut "Duratif", selesai tidaknya disebut "Imperfektif" dan jika belum selesai disebut "Prefektif", jika adanya hasil disebut "Resultatif", jika tidak adanya hasil disebut "Nonresultatif" dan jika adanya kebiasaan maka disebut "Habituatif". Dalam beberapa bahasa aspek-aspek verbal itu terkadang ditandai secara perifrastis, tidak secara morfologis, misalnya aspek progresif dalam bahasa Indonesia kata 'sedang' untuk menunjukkan keberlangsungan suatu kejadian. Aspek Perfektif ditandai dengan kata telah, hal tersebut tentu saja akan sangat berbeda dengan beberapa bahasa lainnya yang perubahan bentuk aspek terjadi secara morfologis, seperti pada bahasa Jepang, Inggris, Jerman, Prancis, Italia, dan beberapa bahasa lainnya.

Dalam penelitian ini penulis ingin membahas tentang penggunaan aspek bentuk *teiru* dalam cerita pendek *Yuki Usagi* karya Tashiro Mitsuko. Penulis melakukan penelitian mengenai penggunaan aspek bentuk *teiru* dalam cerita pendek *Yuki Usagi* dikarenakan dalam cerpen tersebut terdapat beberapa bentuk aspek *teiru*.

METODE PENELITIAN

1. Sumber Data

Sumber data yang ada dalam penelitian ini diambil dari cerpen *Yuki Usagi* karya Tashiro Mitsuko. Penulis memilih cerpen *Yuki Usagi* untuk diteliti, karena pada cerita pendek tersebut terdapat 20 kalimat bentuk *teiru* yang telah ditemukan oleh penulis. Kemudian data tersebut akan digunakan penulis untuk menganalisis penelitian.

2. Satuan Analisis

Penulis membaca cerpen *Yuki Usagi* terlebih dahulu untuk dijadikan bahan analisis. Kemudian penulis mencari masalah yang ada dalam cerita pendek tersebut. Setelah penulis mendapatkan masalah, kemudian penulis mencari teori yang akan dibahas. Setelah itu, penulis menganalisis masalah-masalah tersebut dengan teori yang sudah ditentukan.

3. Teknik Pengumpulan Data

1. Membaca cerpen *Yuki Usagi* karya Tashiro Mitsuko terlebih dahulu, untuk mencari kalimat yang terdapat bentuk *teiru* di dalam cerpen tersebut.
2. Menerjemahkan cerpen *Yuki Usagi* karya Tashiro Mitsuko ke dalam bahasa Indonesia agar memudahkan penulis dalam menganalisis data.
3. Menghitung jumlah kalimat bentuk *teiru* yang terdapat dalam cerita pendek tersebut, dan penulis telah menemukan 20 kalimat bentuk *teiru* yang terdapat dalam cerpen.

4. Memilih atau memilah data cerpen *Yuki Usagi* tersebut, untuk dikelompokkan dalam kalimat aspek *teiru* berdasarkan teori dari Nitta Yoshio.
5. Mengkategorikan setiap kalimat bentuk *teiru* yang telah di temukan, untuk dianalisis dengan menggunakan landasan teori yang sesuai dengan pokok bahasan.

4. Teknik Analisis Data

1. Menerjemahkan data yang terdapat dalam cerpen *Yuki Usagi* tersebut dengan menggunakan kamus Bahasa Jepang-Indonesia dan aplikasi kamus kanji lainnya.
2. Mengelompokkan data yang berhubungan dengan kalimat aspek bentuk *teiru*.
3. Memilah serta mengkategorikan kalimat bentuk *teiru*, berdasarkan landasan teori yang sesuai dengan pokok bahasan.
4. Menganalisis penggunaan aspek bentuk *teiru* yang terdapat dalam cerita pendek *Yuki Usagi*.
5. Penulis membuat kesimpulan setelah menganalisis data-data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Kanryosou (Perfektif Aspect)*

- (1.) もうじき、お母さんに赤ちゃんが生まれるので、冬休みじゅう、ミキは一人でお母さんの生まれた田舎にきている。

Moujiki, okaasan ni akachan ga umareru node, fuyuyasumi juu, miki wa hitori de okaasan no umareta inaka ni kiteiru.

‘Selama libur musim dingin, Miki datang sendiri ke desa tempat kelahiran ibunya, karena sebentar lagi ibu akan melahirkan.’ (Mitsuko, 1987: 98)

Pada data (1) termasuk dalam aspek *Kanryosou* atau aspek Perfektif, yaitu yang menjelaskan suatu tindakan atau peristiwa yang dimulai dan berakhir pada waktu tertentu. Menurut penulis yang dimaksud dengan peristiwa yang akan dimulai adalah berawal dari ketika Miki datang ke desa di tempat Neneknya tinggal. Tujuan Miki datang ke desa karena tidak lama lagi Ibunya akan melahirkan. Dan juga arti dari berakhir pada waktu tertentu adalah dimana tokoh utama dalam cerita ini yaitu Miki, pada data (1) terdapat kalimat ミキは一人でお母さんの生まれた田舎にきている (*miki wa hitori de okaasan no umareta inaka ni kiteiru*), dan pada bagian kalimat お母さんに赤ちゃんが生まれるので (*okaasan ni akachan ga umareru node*) kedua kalimat tersebut termasuk dalam suatu tindakan atau peristiwa yang dimulai, karena dalam cerpen tersebut menjelaskan maksud dan tujuan Miki pergi ke desa, meskipun hanya seorang diri. 冬休みじゅう (*fuyuyasumi juu*) ‘selama libur musim dingin’, yang berarti Miki datang ke desa hingga berakhirnya libur musim dingin tersebut. Sehingga yang dimaksud dengan berakhir pada waktu tertentu adalah ketika libur musim dingin tersebut selesai.

2. *Keizokusou (Continuative Aspect)*

(2.) 女の子はミキのことを知っているらしく、声をかける。

Onna no ko wa Miki no koto wo shitteirurashiku, koe wo kakeru.

‘Seolah mengenal Miki, anak perempuan itu menyapanya. (Mitsuko, 1987: 107)

Pada data (2) ini terdapat kalimat sebagai berikut 女の子はミキのことを知っているらしく、声をかける (*Onna no ko wa Miki no koto wo shitteiru rashiku, koe wo kakeru*). Pada kalimat tersebut penulis telah menemukan kalimat bentuk teiru, yaitu 知っている (*shitteiru*) yang berarti ‘Mengenal’, (*rashiku*) dalam bahasa Indonesia

yang berarti 'sangat'. Dengan penambahan kata sambung (*rashiku*) setelah kalimat 知っている (*shitteiru*), memiliki makna bahwa anak perempuan yang terdapat dalam cerpen tersebut seolah-olah mengenal dengan si tokoh utama yaitu Miki. Menurut penulis pada data (2) termasuk dalam aspek Continuative, hal tersebut terjadi karena pada bagian kalimat 'seolah mengenal Miki, anak perempuan itu menyapanya', itu termasuk suatu perbuatan yang di lakukan terus menerus secara progresif. Sebab jika kita 'menenal' dengan seseorang hal tersebut akan terus menerus di ingat sampai pada waktu tuturan berakhir. Dalam cerpen terdapat sebuah percakapan dari Miki "Hei, ini di mana? Kau siapa?" tanya Miki, anak perempuan itu hanya tertawa kecil sambil memeluk kelinci. Seolah pernah melihatnya, kira-kira siapa dia, meski Miki berusaha untuk mencoba mengingat dengan sekuat tenaga dan bahkan mendapat perasaan hampir mengingatnya, namun akhirnya ia tidak ingat. Seberapapun mencoba, ia tidak bisa mengingat siapa anak perempuan itu.

3. *Kekkasou (Resultatif Aspect)*

(3.) 白黒の写真の女の子は、誰かににているが、思い出せない。

Shirokuro no shashin no onna no ko wa, dare kani niteiru ga, omoidasenai.

'Gadis dalam foto hitam putih itu sepertinya mirip dengan seseorang, tapi tidak bisa ingat siapa.' (Mitsuko, 1987: 100)

Pada data (3) ini terdapat kalimat sebagai berikut 白黒の写真の女の子は、誰かににているが、思い出せない (*Shirokuro no shashin no onna no ko wa, dare kani niteiru ga, omoidasenai*). Pada kalimat cerpen yang ada di atas penulis telah menemukan kalimat bentuk *teiru* yaitu pada bagian にている (*niteiru*) yang dalam bahasa

Indonesia berarti 'mirip'. Maka dari itu kalimat cerpen yang ada di atas masuk dalam aspek Resultatif, karena menjelaskan suatu peristiwa dan berakhir dengan hasil tertentu. Hal itu terlihat dari kalimat にている (*niteiru*) atau 'mirip' yang berarti melekat pada diri seseorang dan memiliki hasil tertentu.

Menurut penulis, pada bagian にている (*niteiru*) yang terdapat dalam kalimat cerpen tersebut mengandung unsur adanya suatu peristiwa dan dengan sebuah hasil tertentu. Semua berawal dari Miki yang pada saat itu sedang melihat sebuah foto hitam putih, dan di dalam foto tersebut ada seorang gadis yang sedikit Miki ingat, karena gadis itu sangat mirip dengan seseorang yang Miki kenal. Namun ia tak bisa mengingat siapa gadis yang ada di dalam foto tersebut.

Selain itu pada aspek Resultatif sendiri juga menjelaskan, yang dimaksud dengan adanya suatu peristiwa. Ketika Miki melihat sebuah foto hitam putih yang terletak di Chigaidana, kemudian yang dimaksud dengan 'berakhir dengan hasil tertentu' adalah pada saat setelah Miki melihat foto itu, ia merasa gadis yang ada di dalam foto tersebut mirip dengan seseorang, tetapi Miki tidak ingat itu siapa. Setelah Miki melihat foto hitam putih itu, pada saat itu juga Miki sangat terkejut ketika ia membuka almari kecil di bawah foto itu. Miki menemukan tas sekolah milik anak perempuan, buku pelajaran yang sudah agak lama, buku catatan bekas, dan benda-benda lainnya yang telah ditata dengan rapi.

4. *Jizokusou (Durative Aspect)*

(4.) だれに言うともなく、手を休めて障子の真ん中のガラスから外を見ている、おばあちゃんの声に誘われて、ミキは障子を開けてみた。

Dare ni iu to monaku, te wo yasumete shouji no mannaka no garasu kara soto wo miteiru, obaachan no koe ni sasowarete, Miki ha shouji wo aketemita.

'Kalimat itu tidak ditujukan pada siapapun, Nenek mengistirahatkan tangannya dan **memandang** ke arah luar dari jendela kaca yang berada di tengah-tengah *Shouji*. Merasa terbujuk dengan ucapan Nenek, Miki membuka pintu itu.' (Mitsuko, 1987: 101)

Pada data (4) terdapat kalimat bentuk *teiru*, yaitu sebagai berikut だれに言うともなく、手を休めて障子の真ん中のガラスから外を見ている、おばあちゃんの声に誘われて、ミキは障子を開けてみた (*Dare ni iu to monaku, te wo yasumete shouji no mannaka no garasu kara soto wo miteiru, obaachan no koe ni sasowarete, Miki ha shouji wo aketemita*).

Menurut penulis pada data (4) ini termasuk dalam aspek Duratif yaitu menjelaskan tentang peristiwa yang sedang berlangsung berdasarkan durasi tertentu yang terus berkembang kemudian mengalami perubahan. Hal tersebut dapat di buktikan pada kalimat yang terdapat dalam cerpen, yaitu pada bagian ketika si Nenek sedang mengistirahatkan tangannya dan memandang ke arah luar dari jendela kaca yang berada di tengah-tengah *Shouji* (pintu geser yang terbuat dari kertas), pada kalimat tersebut merupakan peristiwa yang berlangsung namun dengan durasi tertentu. Sedangkan pada kalimat dalam cerpen juga menjelaskan bahwa, karena merasa terbujuk dengan ucapan Nenek, akhirnya Miki membuka pintu itu. pada kalimat tersebut merupakan suatu peristiwa yang mengalami perubahan, karena pada sebelumnya si Nenek berkata 'turun cukup banyak ya. Malam ini, salju akan turun lebat setelah sekian lama'. Perkataan Nenek tersebut membuat Miki penasaran dan pada akhirnya ia membukakan pintu itu. Ketika Miki membuka pintu salju turun dari langit dan jatuh ke tanah yang tak terhitung jumlahnya.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang penulis lakukan dalam cerita pendek *Yuki Usagi* karya Tashiro Mitsuko ini, penulis menemukan kalimat dengan bentuk *teiru* yang menunjukkan penggunaan aspek berupa :

1. Aspek Perfektif (*Kanryosou*), berupa kalimat *きている (kiteiru)*, dikarenakan data yang masuk dalam aspek Perfektif merupakan suatu peristiwa yang sedang berjalan atau proses namun memiliki hasil yang pasti.
2. Aspek Continuatif (*Keizokusou*), berupa kalimat *知っている (shitteiru)*, dikarenakan pada data yang terdapat dalam aspek Continuatif termasuk kalimat dengan suatu kejadian yang bersifat menetap.
3. Aspek Resultatif (*Kekkasou*), berupa kalimat *にている (niteiru)*, dikarenakan pada data yang terdapat dalam aspek Resultatif merupakan, peristiwa atau perbuatan yang menunjukkan hasil terlebih dahulu.
4. Aspek Durative (*Jizokusou*), berupa kalimat *見ている (miteiru)*, dikarenakan pada data yang terdapat dalam aspek Durative, merupakan suatu kejadian yang bersifat secara langsung tetapi dapat mengalami perubahan sewaktu-waktu.

DAFTAR PUSTAKA

Andriana, Dyah Septanti. 2011. *Makna Aspektual Verba Bantu te iru Dalam Cerpen Gongitsune Karya Niimi Nankichi*. Semarang: Universitas Dian Nuswantoro.

Chaer, Abdul. (2007). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Haruhiko, Kindaichi. 1989. *Nihongo Doushi no Asupekuto*. Toukyou: Mugi Shobou.

Matsuura, Kenji. 1994. *Kamus Bahasa Jepang – Indonesia*. Kyoto: Kyoto Sangyo University Press.

Mitsuko, Tashiro. 1987. *Yuki Usagi*. Japan.

Pramandhani, Vamelia Aurina. 2016. *Analisis Aspek Bentuk Pola Te Shimatta*

Dalam Komik Doraemon Volume 03. Semarang : Universitas Dian Nuswantoro.

Saeed, John L. 1997. *Semantics*. Oxford: Blackwell Publisher Ltd.

Sudjianto & Dahidi, Ahmad. (2004). *Pengantar Lingusitik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutedi, Dedi. (2004). *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press.

Takahashi, Taroo. (1999). *Nihongo no Bunpou*. Tokyo: Hitsuji Shobou.

Yoshio, Nitta, 1976. *Nihongo doshi no asupekkuto*. Kuroshio suppan: Japan.

Sumber dari internet :

[http://www.dinus.ac.id/wbsc/assets/dokumen/majalah/Analisis Kala dan Aspek dalam Bahasa Jepang \(Analisis kalimat dalam novel Tokyo Fusen Nikki-Catatan Harian Perahu Layar Tokyo- Karya Midori Nakano\).pdf](http://www.dinus.ac.id/wbsc/assets/dokumen/majalah/Analisis_Kala_dan_Aspek_dalam_Bahasa_Jepang_(Analisis_kalimat_dalam_novel_Tokyo_Fusen_Nikki-Catatan_Harian_Perahu_Layar_Tokyo-Karya_Midori_Nakano).pdf), diakses pada 14 Agustus 2016.

<http://journal.binus.ac.id/index.php/lingua/article/viewFile/387/367>, diakses pada 11 Agustus 2016.

